

PENGARUH PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG RUMAH SEHAT TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT ISPA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITOPENG KOTA CIREBON

Rina Hardiana¹, HediYana Yusuf²Thia Oktiany³

^{1,2,3} STIKes Mahardika, Cirebon, Indonesia, rinadiana139@gmail.com

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Received: July, 10, 2021 Revised: July, 15, 2021 Available online: September, 16, 2021	<i>Healthy home is a place for take a shelter, ensconce and a place for take a rest so that can grow up a perfect life which includes physically, spiritually and socially. Acute respiratory infections (ISPA) is the main cause of morbidity and mortality from infectious disease in the world. This study purpose to determine the effect of family knowledge about healthy homes to disease prevention of ISPA in the Sitopeng public health center working area, Cirebon City. This research method uses analytic survey with cross-sectional research designs. The population is the head of family in the Sitopeng public health center working area at Cirebon City and the total sample is 100 people. The technique of sampling uses Proportionate stratified random sampling (random stratification technique). The instruments for both variable use questionnaire sheet. The analysis for data uses Chi-Square test with significance value $\alpha = 0.05$. The result of bivariate analysis with Chi-Square test show p-value $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected, it's mean that there was an influence of family knowledge about healthy home on the prevention of ISPA in the Sitopeng public health center working area at Cirebon City.</i>
KEYWORDS	
Knowledge healthy home, ISPA	
CORRESPONDENCE	
Rina Hardiana STIKes Mahardika, Indonesia E-mail: rinadiana139@gmail.com	
	A B S T R A K Rumah sehat adalah tempat berlindung, bernaung dan tempat untuk beristirahat sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun sosial. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keluarga tentang rumah sehat terhadap pencegahan penyakit ispa di wilayah kerja puskesmas sitopeng kota cirebon. Metode penelitian ini menggunakan <i>survey analitik</i> dengan desain penelitian <i>crosssectional</i> . Populasi yaitu kepala keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon dan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Proportionate stratified random sampling</i> (teknik acak stratifikasi). Instrument pada kedua variabel menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil analisa univariat didapatkan bahwa sebagian besar responden (64%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Dan sebesar (67%) responden memiliki kategori baik dalam pencegahan penyakit ISPA. Analisis bivariate dengan uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan nilai p -value $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh pengetahuan keluarga tentang rumah sehat terhadap pencegahan penyakit ispa di wilayah kerja puskesmas sitopeng kota cirebon

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang usia lanjut terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah (Kementerian Kesehatan, 2011). Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri. ISPA akan menyerang host, apabila ketahanan tubuh (imunologi) menurun, kelompok yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang rentan terhadap berbagai penyakit (Danusantoso, 2012).

Akar permasalahan penyakit berbasis lingkungan berhubungan dengan sanitasi yang buruk dan masalah kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, jika dalam pemberantasannya hanya menonjol pada aspek kuratif dan rehabilitatif, tentu tidak akan maksimal. Dalam memberantas penyakit ini, yang perlu dilakukan adalah mengubah pola hidup dan tingkah laku masyarakat dengan mengencangkan aspek promotif dan preventif (DepKes RI, 2017).

Salah satu negara berkembang dengan kasus ISPA yang tinggi adalah Indonesia. Indonesia menempati urutan pertama penyebab kematian ISPA pada kelompok bayi dan balita (Najmah, 2016). Di Indonesia pada tahun 2017, kejadian tertinggi berada pada Provinsi Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit dan puskesmas (Riskesdas, 2017).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017, cakupan penemuan ISPA terendah terjadi pada 2011 sebesar 28,01% dan yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 78,80%. Di Kota Cirebon ditemukan untuk kasus ISPA sebanyak 95,73% dengan urutan pertama dari seluruh Kota/Kabupaten (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Cirebon tahun 2018, jumlah kasus penyakit ISPA

mencapai jumlah 26.142 orang, yang tercatat di 22 puskesmas yang terdapat di wilayah Kota Cirebon. Dengan penderita penyakit ISPA yang tertinggi di wilayah kerja puskesmas Sitopeng dengan jumlah 12.785 orang sedangkan untuk wilayah terendah yang menderita penyakit ISPA terletak di wilayah puskesmas larangan yaitu sebanyak 145 orang (Dinkes Kota Cirebon, 2018).

Berdasarkan data laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Cirebon tahun 2018, pencapaian rumah sehat di Kota Cirebon sebesar 83,2%. Adapun capaian rumah sehat yang belum memenuhi target pada wilayah kelurahan Argasunya sebanyak 42,31%. Faktor yang mempengaruhi belum tercapainya target capaian rumah sehat adalah antara lain faktor perilaku dan sarana sanitasi dasar (Profil Kesehatan Kota Cirebon, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pemegang program kesehatan lingkungan dan program 10 besar penyakit di Puskesmas Sitopeng, bahwa yang lebih berpengaruh terhadap rumah sehat adalah penyakit, lingkungan dan sanitasi dasar. Dari petugas kesehatan sendiri sudah melakukan penyuluhan ke masyarakat mengenai rumah sehat dan pencegahan ISPA tetapi karena masyarakat sudah terbiasa dengan pola hidup yang tidak sehat atau karena pengetahuan masyarakat yang kurang sehingga kurangnya pemahaman dan sulitnya menerapkan hal yang sudah disosialisasikan oleh petugas. Pada tahun 2019 penyakit tertinggi di puskesmas tersebut adalah penyakit ISPA sebesar 8.677% yang dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain factor lingkungan, pola hidup dan sanitasi dasar.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Penelitian survei analitik adalah penelitian seberapa jauh kontribusi faktor risiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Sedangkan Cross Sectional adalah penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antar faktor- faktor risiko

dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini mempelajari dinamika korelasi antara pengetahuan keluarga tentang rumah sehat terhadap pencegahan penyakit ISPA.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Keluarga Tentang Rumah Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	64	64.0
Cukup	35	35.0
Kurang	1	1.0
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 64 orang (64%), pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 35 orang (35%), dan pengetahuan kurang yaitu 1 orang (1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pencegahan Penyakit ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

Pencegahan Penyakit ISPA	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	67	67.0
Cukup	28	28.0
Kurang	5	5.0
Total	100	100.0

Baik	67	67.0
Cukup	28	28.0
Kurang	5	5.0
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwadari 100 responden dengan pencegahan penyakit ISPA dengan kategorik baik yaitu sebanyak 67 orang (67%), responden dengan kategorik cukup sebanyak 28 orang (28%), danresponden dengan kategorik kurang sebanyak 5 orang (5%).

Tabel 3 Pengaruh Pengetahuan Keluarga Tentang Rumah Sehat Terhadap Pencegahan Penyakit ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

Pengetahuan Keluarga Tentang Rumah Sehat	Pencegahan Penyakit ISPA								P Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	52	52,0	11	11,0	1	1,0	64	64,0	0.00
Cukup	15	15,0	17	17,0	3	3,0	35	35,0	
Kurang	0	0	0	0	1	1,0	1	1,0	
Total	67	67,0	28	28,0	5	5,0	100	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden 64 atau (64%) memiliki pengetahuan keluarga tentang rumah sehat baik terhadap pencegahan penyakit ISPA dalam kategorik baik sebanyak 52 atau (52%), 35 responden atau (35%) yang memiliki pengetahuan keluarga tentang rumah sehat cukup terhadap pencegahan penyakit ISPA dengan kategorik cukup paling banyak 15 responden atau (15%), 1 responden atau (1%) yang memiliki pengetahuan keluarga tentang rumah sehat

kurang terhadap pencegahan penyakit ISPA dengan kategorik kurang sebanyak 1 responden atau (1%).

Hasil p value yang diperoleh sebesar 0,00 dan lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan keluarga tentang rumah sehat terhadap pencegahan penyakit ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

PEMBAHASAN

1. Pengntahuan Keluarga Tentang Rumah Sehat

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden di Kelurahan Argasunya Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon jumlah responden yang memiliki pengetahuan tentang rumah sehat dengan kategori baik sebanyak 64 responden atau 64,0%, responden yang memiliki pengetahuan tentang rumah sehat dengan kategori cukup sebanyak 35 responden atau 35,0%, dan responden yang memiliki pengetahuan tentang rumah sehat dengan kategori kurang sebanyak 1 responden atau 1,0%.

Penelitian pendukung lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Nurjanah (2010) dengan judul gambaran pengetahuan masyarakat tentang rumah sehat di Dukuh Sepat Kelurahan Sepat Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Dengan hasil 21 responden sebagian besar pengetahuannya baik sebanyak 14 orang atau 67%, pengetahuannya cukup sebanyak 6 responden atau 28%, serta pengetahuannya kurang 1 responden atau 4,5%. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang rumah sehat tergolong baik.

Menurut teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007), bahwa keluarga yang sehat memelukan pengetahuan yang baik tentang rumah sehat. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh pada perilaku selanjutnya dan perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya sebagai keluaran pendidikan kesehatan.

2. Pencegahan Penyakit ISPA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 responden di Kelurahan Argasunya Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon diperoleh upaya pencegahan penyakit ISPA dengan kategori baik paling banyak 67 responden atau 67%, upaya pencegahan penyakit ISPA dengan kategori cukup sebanyak 28 responden atau 28%, dan upaya pencegahan penyakit ISPA dengan kategori kurang sebanyak 5 responden atau 5%.

Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muksin (2013), bahwa hasil diperoleh mengenai faktor resiko yang berhubungan dengan upaya pencegahan pada balita yaitu 37,2%. Faktor perilaku dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA pada bayi dan balita dalam hal ini adalah prakek penanganan ISPA dikeluarga baik yang dilakukan oleh ibu maupun anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang berkumpul dan tinggal dalam suatu rumah tangga, saling tergantung dan saling berinteraksi. Bila salah satu keluarga mempunyai masalah kesehatan, maka akan berpengaruh terhadap anggota keluarga lainnya. Peran aktif keluarga atau masyarakat dalam mencegah penyakit ISPA sangat penting karena penyakit ISPA merupakan penyakit yang ada sehari-hari dalam masyarakat atau keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Ike Niki dan Trias Mahmudiono (2019), diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA akan berdampak terhadap upaya pencegahan yang dilakukan dengan cara pencegahan imunisasi sebagai dasar pencegahan terhadap suatu penyakit.

Penelitian pendukung lainnya yang dilakukan oleh Achmad (2014), bahwa seseorang tidak akan mempunyai dasar mengambil suatu keputusan dan menentukan tindakan tentang upaya yang harus dilakukan terhadap pencegahan suatu penyakit tanpa adanya pengetahuan. Penelitian mengenai hubungan

pengetahuan dan sikap ibu balita dengan perilaku pencegahan penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi (2013), dapat diketahui bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak (74,5%) tentang pencegahan penyakit ISPA. Ibu balita yang memiliki perilaku yang baik sebanyak (63,7%) tentang pencegahan penyakit ISPA. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rita dan Rahim (2013), bahwa Semakin tingginya pengetahuan seseorang maka cenderung mempengaruhi upaya pencegahan penyakit ISPA sebaliknya apabila pengetahuan seseorang kurang baik maka semakin tingginya resiko seseorang untuk tidak melakukan pencegahan penyakit ISPA.

3. Pengaruh Pengetahuan Keluarga Tentang Rumah Sehat Terhadap Pencegahan Penyakit ISPA.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang memiliki pengetahuan keluarga tentang rumah sehat terhadap pencegahan penyakit ISPA menunjukkan hasil uji statistik penelitian ini menggunakan Chi Square dengan hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pengetahuan keluarga tentang rumah sehat terhadap pencegahan penyakit ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon. Hal ini menunjukkan dengan terdapat 64 responden (64%) memiliki pengetahuan keluarga tentang rumah sehat yang baik dan 67 responden (67%) tentang pencegahan penyakit ISPA yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sesarius Dwi Priyo H Ama Kii, Novita Sekarwati, dkk (2017), bahwa diperoleh hasil pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam mewujudkan keluarga yang sehat, jika pengetahuan keluarga rendah maka dapat mempengaruhi masalah dalam kesehatan dalam keluarga itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristi (2014), dengan judul karakteristik, pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang rumah sehat terhadap infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di wilayah kerja

Puskesmas Medang Kempai Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kota Dumai, bahwa pengetahuan kepala keluarga tergolong kurang namun tidak menjamin dapat mempengaruhi masalah kesehatan dalam anggota keluarga, karena pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman seiring bertambahnya usia. Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar responden pada usia 20-30 tahun sebanyak 30 orang (30%).

Menurut Elisabet BH, usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat melahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal tersebut menurut kutipan YB Mantra pendidikan berarti bimbingan yang diberikan terhadap seseorang menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan data diatas karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SD/ sederajat sebanyak 59 orang (59%).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Silviana (2014), yang menyatakan pengetahuan ibu yang masuk dalam kategori kurang baik, belum melakukan pencegahan dengan baik dan pengetahuan tentang penyakit ISPA masih minim. Selain itu faktor pendukung yang mempengaruhi adalah lingkungan dan perilaku yang masih sangat terbatas oleh suatu pengetahuan ibu sehingga lingkungan masih sangat kurang dan perilaku masih kurang baik. Selain itu adanya faktor pendorong peran petugas kesehatan setempat belum optimal dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada warga atau masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Muhammad Qasim dan Indra Dewi (2018), bahwa keberhasilan seseorang dengan adanya pengetahuan yang

dimiliki oleh ibu balita dalam hal memberikan pengetahuan baik dapat mendorong ibu untuk menciptakan control perilaku yang baik pula, sehingga dengan mengetahui tentang ISPA dapat memberikan motivasi kepada ibu untuk melakukan upaya pencegahan ISPA pada balita mereka. Dengan pengetahuan yang baik dimiliki oleh ibu balita disisi lainnya dapat meningkatkan sikap sehingga upaya pencegahan terlihat baik dikarenakan pengetahuan dan sikap sejalan dengan tujuan sehingga melakukan upaya pencegahan dengan baik

KESIMPULAN

1. Pengetahuan keluarga tentang rumah sehat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 64 orang (64.0%).
2. Pencegahan penyakit ISPA dengan berkategori baik sebanyak 67 orang (67.0%).
3. Hasil penelitian menunjukkan p value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya ada pengaruh pengetahuan keluarga tentang

rumah sehat terhadap pencegahan penyakit ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

REFERENSI

- Danusantoso H. 2012. *Tuberkulosis paru. Dalam: Buku saku ilmu penyakit paru Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI. 2017. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Pusat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016*.
- Dinas Kesehatan Kota Cirebon. 2018. Laporan Monitoring dan Evaluasi Program ISPA Kota Cirebon.
- KEMENKES RI, 2011, *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Najmah. 2016. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta; Trans Info Media.
- Notoatmodjo,S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Rita, Rahim. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu balita dengan Perilaku Pencegahan Penyakit ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Jamb.*